



Tingkat Pembangunan Olahraga ditinjau melalui *Sport Development Index* (SDI) di Kabupaten Banyuwangi

Wawan Setiawan¹, Bayu Septa Martaviano Triaditya²
Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Banyuwangi,
E-mail: wawan11setiawan11@gmail.com¹; bayusepta7@gmail.com²

Abstrak

Tentunya dalam perkembangan olahraga tidak serta merta pada suatu daerah memiliki ruang terbuka untuk kegiatan olahraga, SDM yang memahami olahraga, partisipasi dari masyarakat untuk lebih memasyarakatkan olahraga dan tentunya kebugaran dari masyarakat buah dari kegiatan aktivitas fisik merupakan pilar penting dalam perkembangan dan pembangunan olahraga secara umum. Di kabupaten Banyuwangi olahraga belum begitu berkembang, dilihat dari kegiatan olahraga atau event olahraga yang diadakan di Kota Banyuwangi masih sangat minim, apalagi keikutsertaan Banyuwangi dalam Porprov Jawa Timur masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan dibandingkan Kabupaten lain. Tolak ukurnya lagi bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa Kota Banyuwangi masih belum mampu menyumbang atlet untuk mewakili Provinsi Jawa timur dalam ajang PON ataupun mewakili Indonesia dalam kejuaraan Dunia. Hal ini perlu diperhatikan untuk lebih memajukan olahraga di Banyuwangi. Dengan mengetahui *Sport Development Index* (SDI) maka kita bisa mengukur tingkat pembangunan olahraga di Kota Banyuwangi. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui seberapa besar kemajuan pembangunan olahraga di kabupaten Banyuwangi, 2) Untuk mengetahui ketersediaan ruang terbuka, kualitas sumber daya manusia, tingkat partisipasi, dan tingkat kebugaran jasmani masyarakat di Kabupaten Banyuwangi, 3) untuk mengetahui perbedaan dari pembangunan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survei dan tes kebugaran. Teknik pengambilan sampel dengan cluster sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket dan serangkaian protokol Multi Stage Fitness Test untuk mengetes kebugaran jasmani masyarakat.

Kata Kunci: Pembangunan Olahraga, *Sport Development Index*, Ruang Terbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Olahraga & Kebugaran Jasmani.

Abstract

Of course in sports development it does not include immediately in an area that provides sports space, human resources that support sports, community participation to further promote sports and discussion of fruit communities from research activities related to sports development and development generally. In the Banyuwangi regency, sport has not yet developed, judging by the sporting activities or sporting events held in Banyuwangi City,

which are still very minimal, inclusion of Banyuwangi participation in Porprov, East Java, has yet to find satisfactory results by other regencies. Again, it is undeniable that Banyuwangi City has not been able to contribute athletes to represent East Java Province in the PON event or represent Indonesia in the World Championship. Things that need to be considered to advance the sport in Banyuwangi. By knowing the Sports Development Index (SDI), we can measure the level of sports development in Banyuwangi City. The purpose of this study is 1) to find out the big developments in Banyuwangi district, 2) to find out the open space, the quality of human resources, the level of participation, and the level of physical fitness of the community in Banyuwangi Regency, 3) to find out from the development in each sub-district in Banyuwangi Regency. This research is included in the type of research The design of this study is descriptive with survey techniques and fitness tests. The sampling technique is cluster sampling. The instrument used consisted of a questionnaire and a complete protocol of the Multi Stage Fitness Test to test people's physical fitness.

Key Words: Sports Development, Sport Development Index, Open Space, Human Resources, Sports Participation & Physical Fitness..

How To Cite : Setiawan, W & Triaditya, B. S. M. (2020). Tingkat Pembangunan Olahraga to APA Style ditinjau melalui Sport Development Index (SDI) di Kabupaten Banyuwangi. JPOS (Journal Power Of Sports), 3 (1), 18-26.

PENDAHULUAN

Sport Development Index (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini semacam metode pengukuran yang diklaim sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan pembangunan olahraga menurut Toho Cholik Munawir (2007). Pembangunan olahraga di suatu daerah tentunya memiliki peran penting dalam kemajuan olahraga secara umum di Indonesia. Di kabupaten Banyuwangi kegiatan olahraga masih sangat kurang.. Ditambah lagi dengan hal-hal yang terkait dalam sebuah pembangunan olahraga yang masih belum meningkat di Kabupaten Banyuwangi.

Pembangunan olahraga di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat melalui 4 aspek yang terkandung dalam Sport Development Index (SDI) yaitu (1) Ruang Terbuka, (2) Sumber Daya Manusia, (3) Partisipasi Olahraga, dan (4) Kebugaran Olahraga. Keempat aspek ini akan membantu menilai bagaimana pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi.

Indikator ruang terbuka merupakan salah satu indikator yang menjadi pilar

dalam sebuah pembangunan olahraga. Banyuwangi yang memiliki wilayah yang cukup luas tentunya harus memiliki ruang terbuka sebagai prasarana untuk masyarakat melaksanakan olahraga.

Indikator selanjutnya yaitu sumber daya manusia sebagai penunjang pembangunan olahraga. Sumber daya manusia yang berkompentensi dalam dunia olahraga memang sangat penting dalam pembangunan olahraga. Pendapat yang dikemukakan oleh Pradhana, A (2015), kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus mampu mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga.

Indikator yang ketiga adalah partisipasi olahraga, partisipasi dibutuhkan untuk sebuah kemajuan olahraga. Partisipasi untuk mengikuti olahraga juga memiliki peran penting, jika keikutsertaan dalam kegiatan olahraga kurang maka bisa dipastikan kegiatan olahraga tidak akan berjalan lancar.

Yang terakhir dalam indikator sebuah pembangunan olahraga adalah kebugaran, hal ini memang sebagai acuan penting dalam sebuah pembangunan olahraga. Kebugaran yang di dapat dari

aktifitas fisik sangat diperlukan. Secara tidak langsung kebugaran berperan penting dalam masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Banyuwangi memiliki daerah yang secara letak geografisnya ada di pesisir pantai, perkotaan dan juga wilayah yang di dataran tinggi atau pegunungan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan olahraga di Kabupaten Banyuwangi, terutama di daerah yang letak geografisnya berbeda. Maka dari itu peneliti memandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Tingkat Pembangunan Olahraga ditinjau melalui Sport Development Index (SDI) dari Letak Geografis di Kabupaten Banyuwangi”

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik survey dan tes kebugaran. Teknik survey dan tes kebugaran digunakan untuk menggambarkan pembangunan olahraga yang ada ditempat penelitian.

Dalam mengkaji data dalam *Sport Development Index (SDI)*, peneliti mengambil data secara sampling lewat sejumlah penduduk dengan metode multistage random sampling. Langkah ini diambil sebagai pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Diharapkan dengan menggunakan metode tersebut sample yang diambil dapat bersifat representative. Adapun tempat dalam penelitian ini adalah di 3 Kecamatan di Banyuwangi, yaitu Kec. Banyuwangi, Kalipuro dan Licin. Proses penelitian dilakukan selama 5 bulan dari bulan April – Agustus.

Pengkajian pembangunan olahraga dalam SDI menggunakan primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data dasar yang dibutuhkan dalam perhitungan indeks, yaitu data partisipasi, ruang terbuka, kebugaran dan sumber daya manusia. Sedangkan data sekundernya antara lain jumlah penduduk, luas wilayah, dan potensi keolahragaan.

Pada setiap dimensi dalam pengumpulan data tersebut diukur dengan indikator SDI (Toho Cholik,dkk, 2007) sebagai berikut :

1) Mengukur Indikator Partisipasi

Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi, yang diestimasikan dengan sample. Sample tersebut adalah mereka yang berusia diatas 7 tahun pada saat pengukuran dilakukan. Partisipasi diukur dengan mengajukan pertanyaan kepada responden melalui angket.

2) Mengukur Indikator Ruang Terbuka

Ruang terbuka diukur dengan kriteria sebagai berikut :

- Digunakan untuk kegiatan berolahraga
- Sengaja dirangcang untuk kegiatan berolahraga
- Dapat diakses oleh masyarakat luas

Indikator ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka (m²) dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas yang berada di wilayah tersebut.

3) Mengukur Indikator Kebugaran

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat kebugaran dari sample penelitian menggunakan *Multistage Fitness Test (MFT)*

4) Mengukur Indikator SDM

Angka SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru pendidikan jasmani dengan jumlah populasi yang berusia 7 tahun keatas di daerah yang bersangkutan. Dengan ketentuan satu SDM, mewakili satu profesi.

Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, maka proses perhitungan dilanjutkan untuk menghasilkan SDI dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian, perhitungan SDI dapat diformulasikan sebagai berikut (Mutohir, TC & Maksum, A.2007) :

$$SDI = \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) + \frac{1}{4}$$

(indeks ruang terbuka) + $\frac{1}{4}$ (indeks kebugaran) + $\frac{1}{4}$ (indeks SDM)

Adapun norma yang dipakai untuk mengkatagorisasikan SDI adalah sebagai berikut :

- 0,800 – 1 = Kategori tinggi
- 0,500 – 0,799 =Kategori menengah
- 0 – 0,499 = Kategori rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes kuisioner partisipasi, hasil pengukuran rasio ruang terbuka dan rasio sumber daya manusia serta dari hasil tes MFT untuk data kebugaran masyarakat. Untuk data yang diperoleh di masing-masing kecamatan yaitu Kecamatan

Banyuwangi, sudah diukur dan dianalisis sesuai dengan Pengukuran Indikator *Sport Development* diperoleh dan dideskripsikan satu demi satu berdasarkan index dari masing-masing kecamatan adalah sebagai berikut :

1) Hasil indeks Partisipasi

Dengan menggunakan tes kuisioner untuk partisipasi, pada ukuran frekuensi, yaitu dalam ukuran minggu, berapa kali seseorang melakukan aktivitas olahraga, maka diperoleh angka aktual partisipasi pada Kecamatan Banyuwangi, Kecamatan Kalipuro dan Kecamatan Licin seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Angka Partisipasi

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	33.5	100	0
Kalipuro	28.2	100	0
Licin	30.3	100	0

Dari angka-angka diatas kemudian diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Min}}{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}$$

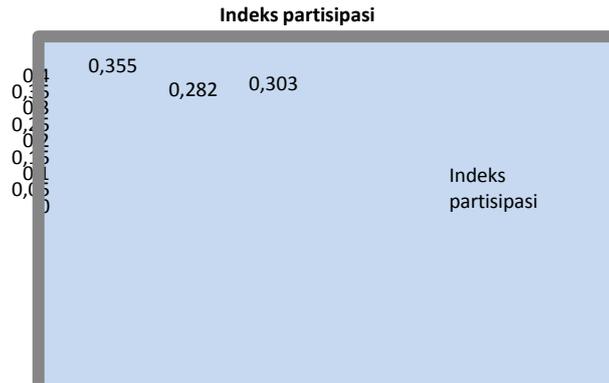
Dengan menggunakan rumus tersebut , maka dapat diketahui bahwa :

$$\text{Indeks Partisipasi Kec. Banyuwangi} = \frac{33.5 - 0}{100 - 0} = 0.355$$

$$\text{Indeks Partisipasi Kec. Kalipuro} = \frac{28.2 - 0}{100 - 0} = 0.282$$

$$\text{Indeks Partisipasi Kec. Licin} = \frac{30.3 - 0}{100 - 0} = 0.303$$

Dari indeks ketiga Kecamatan tersebut selanjutnya dapat divisualisasikan sebagaimana tampak pada Grafik berikut :



Gambar 1. Indeks Partisipasi

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari partisipasi di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.355, dikecamatan Kalipuro sebesar 0.282 dan indeks dari Kecamatan Licin sebesar 0.303.

Angka ruang terbuka diukur berdasarkan perbandingan antara luas ruang terbuka yang tersedia dengan jumlah penduduk yang berusia 7 tahun keatas. Berikut merupakan data luas ruang terbuka di Kecamatan Banyuwangi, Kalipuro dan Licin :

2) Indeks Ruang Terbuka

Tabel 2. Rasio Ruang Terbuka

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	1.85 m ²	3.5 m ²	0
Kalipuro	1.32 m ²	3.5 m ²	0
Licin	1.25 m ²	3.5 m ²	0

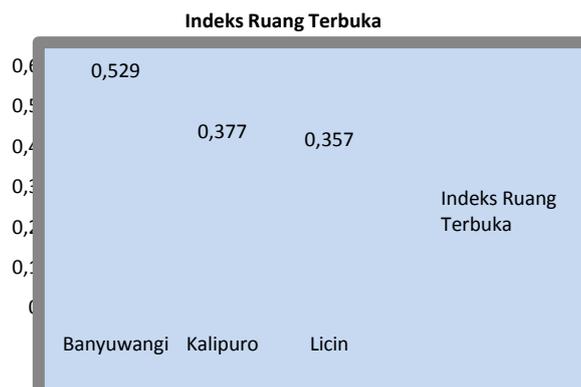
Dari perhitungan yang dilakukan terhadap data masing-masing kecamatan, maka didapat data nilai actual seperti table tersebut diatas untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Indeks Ruang Terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Min}}{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}$$

Min

Maka didapat hasil sebagai berikut dari rumus tersebut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks Ruang Terbuka Kec. Banyuwangi} &= 1.85 - 0 / 3.5 - 0 = 0.529 \\ \text{Indeks Ruang Terbuka Kec. Kalipuro} &= 1.32 - 0 / 3.5 - 0 = 0.377 \\ \text{Indeks Ruang Terbuka Kec. Licin} &= 1.25 - 0 / 3.5 - 0 = 0.357 \end{aligned}$$



Gambar 2. Indeks Ruang Terbuka

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Ruang terbuka di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.529 dikecamatan Kalipuro sebesar 0.377 dan indeks dari Kecamatan Licin sebesar 0.357

3) Indeks Sumber Daya Manusia

Angka dari sumber daya manusia diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih/instruktur/guru pendidikan jasmani dengan jumlah seluruh masyarakat yang berusia di atas 7 tahun di Kecamatan Banyuwangi, Kalipuro dan Licin. Setelah dilakukan perhitungan maka didapat nilai actual untuk sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rasio Sumber Daya Manusia

Kecamatan	Nilai	Nilai	Nilai
	Aktual	Maks	Min
Banyuwangi	0.59	2.08	0
Kalipuro	0.44	2.08	0
Licin	0.37	2.08	0

Dari angka-angka di atas kemudian dioalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks Ruang Terbuka} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Min}}{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas maka ,

$$\text{Indeks SDM Kec. Banyuwangi} = 0.59 - 0 / 2.08 - 0 = 0.284$$

$$\text{Indeks SDM Kec. Kalipuro} = 0.44 - 0 / 2.08 - 0 = 0.212$$

$$\text{Indeks SDM Kec. Licin} = 0.37 - 0 / 2.08 - 0 = 0.178$$

Dari angka-angka tersebut kemudian dapat divisualisasikan sesuai dengan diagram berikut :

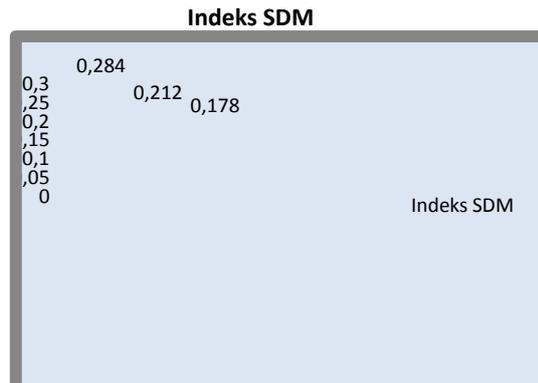


Diagram 3. Indeks SDM

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Sumber Daya Manusia di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.284, dikecamatan Kalipuro sebesar 0.212 dan indeks dari Kecamatan Licin sebesar 0.178.

4) Indeks Kebugaran

Angka kebugaran diukur berdasarkan teknik tes, yaitu menggunakan *Multistage Fitness Test* (MFT). Setelah dilakukan tes tersebut maka di dapat nilai dari kebugaran dari sampel yang ada di Kecamatan Banyuwangi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Kebugaran

Kecamatan	Nilai Aktual	Nilai Maks	Nilai Min
Banyuwangi	33.6	40.5	20.1
Kalipuro	35.2	40.5	20.1
Licin	36.3	40.5	20.1

$$\text{Indeks Kebugaran} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Min}}{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Mini}}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut diatas maka:

$$\text{Indeks Kebugaran Kec. Banyuwangi} = \frac{33.6 - 20.1}{40.5 - 20.1} = 0.661$$

$$\text{Indeks Kebugaran Kec. Kalipuro} = \frac{35.2 - 20.1}{40.5 - 20.1} = 0.740$$

$$\text{Indeks Kebugaran Kec. Licin} = \frac{36.3 - 20.1}{40.5 - 20.1} = 0.794$$

Dari hasil analisis data diatas maka didapat indeks dari Kebugaran di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.661.

5) Indeks SDI

Indeks SDI hakikatnya merupakan gabungan dari keempat indeks sebagaimana dipaparkan di atas. Berikut disajikan data indeks dari setiap dimensi :

Tabel 5. Indeks Dimensi SDI Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Dimensi			
	Partisipasi	Ruang Terbuka	SDM	Kebugaran
Banyuwangi	0.355	0.529	0.284	0.661
Kalipuro	0.282	0.377	0.212	0.740
Licin	0.303	0.357	0.178	0.794

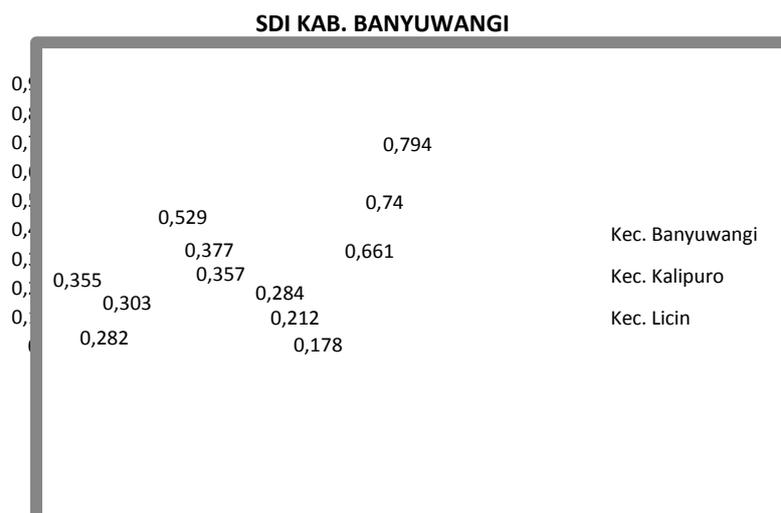


Diagram 1. Indeks Dimensi SDI Kecamatan Banyuwangi

Setelah diketahui indeks setiap dimensi maka kemudian dapat dilakukan perhitungan Sport Development Index dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SDI = \frac{1}{4} (\text{indeks partisipasi}) + \frac{1}{4} (\text{indeks ruang terbuka}) + \frac{1}{4} (\text{indeks kebugaran}) + \frac{1}{4} (\text{indeks SDM})$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka :

SDI Kec. Banyuwangi = $\frac{1}{4} \cdot 0.355 + \frac{1}{4} \cdot 0.529 + \frac{1}{4} \cdot 0.661 + \frac{1}{4} \cdot 0.284 = 0.457$.
 berdasarkan norma dari indeks SDI maka indeks SDI di Kecamatan Banyuwangi sebesar 0.457 masuk ke dalam Kategori Rendah.

$$SDI \text{ Kec. Kalipuro} = \frac{1}{4} \cdot 0.282 + \frac{1}{4} \cdot 0.377 + \frac{1}{4} \cdot 0.740 + \frac{1}{4} \cdot 0.212 = 0.403$$

berdasarkan norma dari indeks SDI maka indeks SDI di Kecamatan Kalipuro sebesar 0.403 masuk ke dalam Kategori Rendah.

$$SDI \text{ Kec. Licin} = \frac{1}{4} \cdot 0.303 + \frac{1}{4} \cdot 0.357 + \frac{1}{4} \cdot 0.794 + \frac{1}{4} \cdot 0.178 = 0.41$$

berdasarkan norma dari indeks SDI maka indeks SDI di Kecamatan Licin sebesar 0.41 masuk ke dalam Kategori Rendah.

Dari hasil tingkat pembangunan di Kecamatan Banyuwangi tersebut yang

masih dalam kategori rendah, serupa dengan penelitian Sport Development Index di Wilayah Lain di Jawa Timur yaitu Kabupaten Malang, Probolinggo dan Ponorogo yang ketiganya masih menunjukkan SDI dengan Kategori rendah (Cholik, 2007). Tingkat SDI di kecamatan Banyuwangi yang masih dalam katagori rendah terlihat dari masyarakat yang mempunyai kegiatan yang sangat padat, dan masih belum mempunyai banyak waktu untuk berolahraga. Hal itu terlihat juga dengan tingkat partisipasi dari masyarakat dalam berolahraga yang masih kurang. Ruang terbuka yang digunakan untuk berolahraga di kecamatan sudah cukup baik namun juga Sumber Daya Manusia berperan penting dalam tingkat pembangunan olahraga, dimana dengan adanya guru olahraga, intruktur/ pelatih olahraga sangat membantu dalam meningkatkan pembangunan olahraga khususnya di Kecamatan Banyuwangi.

Dengan tingkat partisipasi, ruang terbuka dan sumber daya manusia nantinya akan mempengaruhi dari kebugaran masyarakat yang pada akhirnya akan mempengaruhi dari indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Indeks) secara keseluruhan.

Pada kecamatan Kalipuro index dari partisipasi masyarakat, ruang terbuka,

sumber daya masyarakat dan kebugaran juga masih dalam katagori rendah, dimana tingkat dari partisipasi masyarakatnya paling rendah hal ini dipengaruhi oleh kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat keterkaitan profesi dari masyarakat yang sebagian besar adalah petani, sehingga waktu untuk melakukan aktifitas olahraga masih sangat rendah.

Pada Kecamatan Licin tingkat dari pembangunan olahraga tidak jauh berbeda dengan 2 kecamatan sebelumnya yaitu masih ada dalam tingkat yang rendah. Namun dari ke empat index dari pembangunan olahraga tersebut dimensi kebugaran dari Kecamatan Licin adalah yang paling tertinggi dari 2 kecamatan lainnya, dimana dari tingkat kebugaran masyarakat Licin dipengaruhi oleh letak geografis dari Kec. Licin yang berada di daerah pegunungan. Dimana kapasitas paru bagi seseorang yang berada di daerah pegunungan lebih baik dibandingkan yang berada di dataran rendah (Wahyu Ari Wibowo), sehingga dapat dikatakan kebugaran dari masyarakat Licin tersebut lebih baik dibandingkan Kec. Banyuwangi dan Kalipuro yang berada di dataran rendah.

KESIMPULAN

Pembangunan Olahraga di Kabupaten Banyuwangi masih ada dalam kategori rendah dimana dari 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi, semuanya berada dalam kategori rendah dengan tingkat tingkat SDI yaitu Kec. Banyuwangi adalah 0,457 , Kec. Kalipuro sebesar 0,403 dan Kec. Licin sebesar 0,41.

Bagi pemerintah Kab. Banyuwangi agar lebih menambah ruang terbuka ataupun sarana prasana olaharag untuk masyarakat serta untuk lebih giat mengadakan kegiatan-kegiatan olahraga untuk menambah minat dan semangat dari masyarakat untuk melakukan aktifitas fisik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutohir, TC & Maksum, A.2007. Sport Development Index. Jakarta : PT Indeks.
- Pradhana,A . Analisis *Sport Development Index* Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 No.2 Edisi Oktober 2016 hal (77-82).
- Kemenegpora,2012. Laporan SDI Nasional tahun 2012. Jakarta : Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Desi, N. 2017. Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI). Tesis. Program Pascasarjana Sebelas Maret Surakarta
- Prasetyo, Y. Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional. MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228
- Wahyu Ari Wibowo. 2013. Perbedaan Kapasitas Vo2 Maks Dan Kapasitas Vital Paru Pada Siswa Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Daerah Pegunungan Dan Di Daerah Dataran Rendah Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.